

ANALISIS MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PT. BERAU COAL ENERGY Tbk

Rachmaniah

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : nia_r45ya@yahoo.co.id

ABSTRACT

The use of working capital should be managed as effectively as possible so that the profitability of the company can be improved. Working capital management in a company is considered successful when working capital according to established standards, so as not to cause advantages or disadvantages and can provide a satisfactory ratio. Ratio analysis of the company's working capital is necessary to know and interpolate the short-term financial position of the company and examine the efficiency and use of working capital in the company. The formulation of the problem in this research is whether the increase of working capital turnover, the increase of inventory turnover and the increase of cash turnover is followed by the increase of profitability (Return On Equity) of PT. Berau Coal Energy Tbk. This study aims to analyze the increase of working capital turnover, inventory turnover, cash turnover on corporate profitability of PT. Berau Coal Energy Tbk. The hypothesis in this research is the increase of working capital turnover, the increase of inventory turnover and the increase of cash turnover followed by profitability of PT. Berau Coal Energy Tbk.

The data analysis used is comparative analysis. Analysis conducted in this study there are 4 stages of work-capital rotation analysis (Turnover Capital Turnover), inventory turnover (Inventory Turnover), cash turnover (Cash Turnover) and analysis tool to measure profitability of PT. Berau Coal Energy Tbk is Return on Equity (ROE).

The results revealed that of the three calculated turnover analysis is the turnover of working capital, inventory turnover and cash turnover, only inventory turns are able to predict profitability (ROE). The increase in inventory turnover is followed by an increase in profitability (ROE), but the increase in working capital turnover and cash turnover is not followed by an increase in ROE.

The ratio of working capital turnover, inventory turnover and cash turnover not simultaneously have an effect on profitability, then the company must know the other ratios that can affect profitability. For the next researcher is suggested to use other variable beside variable of cash turnover, inventory turnover and cash turnover as variable affecting profitability.

Keywords: Capital, Profitability.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk tetap hidup, berkembang dan mempertahankan serta meningkatkan tingkat keuntungan atau laba operasional perusahaan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan

selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjang. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki tergantung pada efisiensi pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT Berau Coal Energy Tbk dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja pada PT Berau Coal Energy Tbk digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian mesin, dan lain-lain. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan-penjualan batubara. Dengan penjualan tersebut perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Laba (Rugi) PT Berau Coal Energy Tbk

No	Tahun	Laba (Rugi) Dalam Jutaan Rupiah
1	2010	Rp. 619.834
2	2011	Rp. 133.816
3	2012	Rp. (179.510)
4	2013	Rp. (170.658)
5	2014	Rp. (84.900)

Sumber : PT Berau Coal Energy Tbk, 2009 - 2015

Enam tahun terakhir terjadi penurunan laba bersih setelah pajak pada PT Berau Coal Energy Tbk. Pada akhir periode tahun 2009 PT Berau Coal Energy Tbk mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 853.713.000.000 pada tahun 2010 hingga 2011 mengalami penurunan yang cukup tajam. Kerugian perusahaan terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2014 perusahaan masih menderita kerugian walupun jumlah kerugian lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PT Berau Coal Energy Tbk. diharapkan terus mengelola modal kerjanya untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, seperti membayar upah buruh, gaji pegawai, pelunasan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah digunakan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui kegiatan perusahaannya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau

profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diinginkan perusahaan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Berau Coal Energy Tbk.”.

DASAR TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, dan lain sebagainya.

Fuad (2002: 92) menjelaskan manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, peng-organisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sundjaja (2002: 34) menjelaskan keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2003: 3) adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Riyanto (2001:6) berpendapat bahwa fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan mencakup dua hal: pertama; fungsi menggunakan dana atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya menejer keuangan harus mengambil keputusan investasi, kedua; fungsi memperoleh dana yang dalam pelaksanaannya menejer keuangan harus mengambil keputusan pendanaan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (2007: 17) adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan

arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

a. Neraca

Pengertian neraca menurut Munawir (2004: 13) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu saat tertentu.

Kasmir (2008: 28) juga mendefinisikan neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menjelaskan tentang aktiva dan pasiva suatu perusahaan pada periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2008: 29) mengemukakan laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

James C. Van Horne (2005: 30) mendefinisikan laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh

dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menurut Kasmir (2008: 29) merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal menjelaskan perubahan posisi modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal pada perusahaan tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Kasmir (2008: 29) mendefinisikan tentang laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau yang tidak langsung terhadap kas.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang disusun untuk memberikan gambaran arus kas masuk dan arus kas keluar.

e. Pemakai Laporan Keuangan

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005: 90) menjelaskan mengenai pemakai laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Investor
2. Kreditor (pemberi pinjaman)
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
4. *Shareholders* (para pemegang saham)
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Karyawan
8. Masyarakat.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2008:67) mengemukakan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Munawir (2004:35) menyebutkan pula bahwa analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi diatas maka dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penelaahan, penginterpretasian laporan keuangan agar mudah dimengerti untuk mencantumkan keputusan yang akan diambil serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2008:68) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun laba usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

5. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut Bambang Riyanto (2001:57) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja menurut Djarwanto (2001:85) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Kasmir (2012:250) menjelaskan pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Pengertian modal kerja menurut Sundjadja dan Barlian (2003 : 187) adalah sebagai berikut :

“Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diluangkan (misal giro,cek,deposito, piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001:29) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif
- 2) Konsep Kualitatif
- 3) Konsep Fungsional

c. Jenis Modal Kerja

Munawir (2010:119)

menggolongkan modal kerja dalam beberapa jenis:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai (Kasmir, 2010:254) sebagai berikut

- 1) Sifat atau jenis perusahaan
- 2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Volume penjualan
- 7) Faktor musim dan siklus

e. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok Menurut Munawir (2007:120) yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktifitas biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2009:219) dapat berasal dari:

- 1) Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan *depresiasi* dan *amortisasi*, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (inventaris jangka pendek)
Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar.
Perubahan dari aktiva ini akan menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar dari hasil penjualan tersebut.
- 4) Penjualan saham atau obligasi.
Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambahkan modalnya. Disamping itu perusahaan juga bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Keempat sumber selain tersebut diatas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk dapat menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan

bertambahnya aktiva lancarnya tersebut tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja).

f. Komponen-Komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja adalah semua aktiva lancar yang dalam jangka waktu pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. Komponen modal kerja menurut Martono dan Harjito (2011 : 74) terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar yaitu:

- 1) Kas
- 2) Surat Berharga
- 3) Piutang
- 4) Persediaan
- 5) Hutang Lancar

g. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja menurut Kasmir (2009:210) merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek.

Esra dan Apriweni (2002) menjelaskan manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Martono dan Harjito (2007:4) mengemukakan beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, yaitu:

- 1) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- 2) Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- 3) Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- 4) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Pengelolaan modal kerja disuatu perusahaan dianggap berhasil apabila modal kerja sesuai standar yang ditetapkan, sehingga tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan dan dapat memberikan rasio yang memuaskan. Berikut ini adalah rasio - rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran modal kerja menurut Riyanto (2008 : 335) adalah :

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Ratio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Berapa lama waktu perputaran itu tergantung dari berapa lama periode perputaran dari masing-masing

komponen dari modal kerja tersebut.

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada dalam persediaan.
- c. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rasio ini mengukur tingkat perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001:98) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (1999:211) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Munawir (2002:152) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menurut Mulyono (2008:102) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi maupun modal sendiri.

Rahardjo (2009:184) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Pengertian profitabilitas dapat disimpulkan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas menggambarkan posisi laba perusahaan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber dayanya, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

a. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas menurut Irham Fahmi (2011 : 135) yakni terdiri dari :

- 1) *Net Profit Margin (NPM)*
- 2) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 3) *Return On Investment (ROI)*
- 4) *Return On Equity (ROE)*

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan

Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa

tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penulisan ini yang di buat oleh penulis adalah satu analisa untuk mengetahui efektivitas modal kerja perusahaan dalam melaksanakan operasinya.

1. Modal kerja adalah keseluruhan dana yang digunakan dalam satu periode akutansi untuk menghasilkan pendapatan (laba) dalam periode tersebut (Djarwanto 2001:

34)

2. *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik. (Sawir 2008 : 18).

C. Kerangka Berfikir

Riyanto (2001 : 62) mengemukakan modal kerja (kas, piutang dan persediaan) selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai sejak dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali menjadi kas dan lamanya periode perputaran masing-masing elemen modal kerja tersebut .

Sebagaimana dikemukakan Husnan (2002 : 98) bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik. Munawir (2007 : 85) mengemukakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/ asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (*operating assets*). Model pengukuran yang dipakai yaitu *Return On Equity (ROE)*. Setiap

elemen dalam modal kerja meliputi kas dan persediaan dalam suatu periode akuntansi (dalam perjalanan usaha) akan mengalami perputaran. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat dapat diterima yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perusahaan.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan dasar teori maka dapat dirumuskan hipotesa dalam penelitian ini jika :

- H1** : Kenaikan perputaran modal kerja diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk
- H2** : Kenaikan perputaran persediaan diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk
- H3** : Kenaikan perputaran kas diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk

Metode Penelitian

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) adalah untuk melihat bagaimana tingkat perputaran modal kerja perusahaan. Indikator pengukuran dari variabel

perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dan modal kerja.

2. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) adalah untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan memperoleh kembali modal dari kebijakan persediaan. Indikator pengukuran dari variabel perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata.
3. Perputaran Kas (Cash Turnover) adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya. Indikator pengukuran dari variabel perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dan rata-rata kas.
4. Profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*) dianggap sebagai variabel terikat, yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total ekuitas perusahaan. Indikator pengukuran profitabilitas perusahaan (*ROE*) adalah perbandingan laba bersih dan ekuitas.

B. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada kinerja keuangan analisis perputaran modal kerja, analisis perputaran persediaan, analisis perputaran kas dan profitabilitas dengan mengambil data modal kerja, persediaan kas, laba dan ekuitas selama lima tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Yang menitikberatkan pada laporan keuangan Laba Rugi PT. Berau Coal Energy Tbk.

C. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Alat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menghitung perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dengan menggunakan alat analisis modal kerja sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menurut Munawir (2007 : 80) menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran Modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menurut Munawir (2002:77) menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan.

Perputaran Persediaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan rumus :

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas menurut Bambang Riyanto (2011 : 95) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran kas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

- b. Menghitung profitabilitas

Return On Equity menurut Sawir (2000 : 17) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan net income ditinjau dari sudut *equity capital*-nya. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

- c. Melakukan analisis perbandingan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data laporan keuangan yang digunakan oleh penulis yaitu data dari periode tahun 2010 sampai 2014 diperoleh dari Indonesia Stock Exchange yang diakses melalui www.isx.co.id.

Data yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Keuangan PT. Berau Coal Energi tahun 2010-2014

Data Keuangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Penjualan (\$)	1.055.257	1.657.430	1.531.063	1.424.854	1.366.463
Aktiva Lancar (\$)	954.630	1.049.404	1.123.826	990.363	866.649
Utang Lancar (\$)	649.421	797.288	936.525	940.122	1.287.872
Harga Pokok Penjualan (\$)	686.221	958.584	1.024.380	1.099.278	1.090.073
Persediaan Akhir (\$)	32.112	29.705	38.911	39.707	24.748
Persediaan Awal (\$)	17.953	32.112	29.705	38.911	39.707
Kas Awal (\$)	279.550	457.268	520.272	364.047	408.149
Kas Akhir (\$)	457.268	520.272	364.047	408.149	339.462
Laba (rugi) bersih (\$)	68.861	160.819	(179.510)	(170.658)	(84.900)
Ekuitas (\$)	386.546	523.982	242.272	80.151	(41.890)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Berau Coal

Energy Tbk.

Analisis dan Pembahasan

A. Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Modal Kerja PT. Berau Coal Energy Tbk.

Rekapitulasi Perhitungan Perputaran Modal Kerja tahun 2010-2014

Data Keuangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Penjualan (\$)	1.055.257	1.657.430	1.531.063	1.424.854	1.366.463
Aktiva Lancar (\$)	954.630	1.049.404	1.123.826	990.363	866.649
Utang Lancar (\$)	649.421	797.288	936.525	940.122	1.287.872
Perputaran Modal Kerja (WCT)	3,46 kali	6,57 kali	8,17 kali	28,36 kali	-3,24 kali
Selisih WCT	-	2010-2011 mengalami	2011-2012 mengalami	2013-2012 mengalami	2013-2014 mengalami

		kenaikan sebesar 3,11 kali	kenaikan sebesar 1,60 kali	kenaikan sebesar 20,19 kali	penurunan sebesar -31,60 kali
--	--	----------------------------	----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

2. Analisis Perputaran Kas PT. Berau Coal Energy

Rekapitulasi Perhitungan Perputaran Kas tahun 2010-2014

Data Keuangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Penjualan (\$)	1.055.257	1.657.430	1.531.063	1.424.854	1.366.463
Kas Awal (\$)	279.550	457.268	520.272	364.047	408.149
Kas Akhir (\$)	457.268	520.272	364.047	408.149	339.462
Rata-rata kas (\$)	368.409	488.770	442.160	386.098	373.806
Perputaran Kas	2,86 kali	3,39 kali	3,46 kali	3,69 kali	3,66 kali
Selisih WCT	-	2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 0,53 kali	2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,07 kali	2013-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,23 kali	2013-2014 mengalami penurunan sebesar -0,03 kali

3. Analisis Perputaran Persediaan (IT) PT. Berau Coal Energy

Rekapitulasi Perhitungan Perputaran Persediaan tahun 2010-2014

Data Keuangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Harga Pokok Penjualan (\$)	686.221	958.584	1.024.380	1.099.278	1.090.073
Persediaan Akhir (\$)	32.112	29.705	38.911	39.707	24.748
Persediaan Awal (\$)	17.953	32.112	29.705	38.911	39.707

Persediaan Rata-Rata (\$)	25.033	30.909	34.308	39.309	32.228
Perputaran Persediaan (IT)	27,41 kali	31,01 kali	29,86 kali	27,97 kali	33,82 kali
Selisih IT	-	2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 3,6 kali	2011-2010 mengalami kenaikan sebesar -1,15 kali	2011-2010 mengalami kenaikan sebesar -1,89 kali	2011-2010 mengalami penurunan sebesar 5,85 kali

4. Analisis Profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk

Rekapitulasi Return of Equity (ROE) tahun 2010 – 2014

Tahun	Laba (rugi) bersih (\$)	Ekuitas (\$)	ROE (%)	Keterangan
2010	68,861	386,546	18	-
2011	160,819	523,982	31	ROE naik
2012	(179,510)	242,272	(74)	ROE turun
2013	(170,658)	80,151	(213)	ROE turun
2014	(84,900)	(41,890)	203	ROE naik

B. Pembahasan

1. Perputaran Modal Kerja PT. Berau Coal Energy Tbk

Perputaran Modal Kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu

perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Perhitungan perputaran modal kerja PT. Berau Coal Energy memberikan gambaran bahwa perputaran modal kerja perusahaan tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014. Kenaikan angka perputaran modal kerja cukup bertahap dari tahun ke tahun dan yang paling besar kenaikan tingkat perputaran modal kerja adalah pada tahun 2013 yaitu naik sebesar 20,19 kali jika dibandingkan dengan perputaran modal kerja tahun 2012 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami kondisi yang membaik dari tahun 2010 hingga 2014 mengalami kondisi yang memburuk di tahun 2014.

Hasil studi ini secara empiris, memberi arti bahwa semakin cepat working capital turnover ratio berputar maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran modal kerja untuk mengukur berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam satu periode, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Pengaruh working capital turnover yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang akan

meningkatkan nilai perusahaan (saham). Pada penelitian ini PT. Berau Coal Energy Tbk. rata-rata memiliki perputaran modal kerja yang tinggi sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

2. Perputaran Kas Pt. Berau Coal Energy Tbk

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Perputaran kas PT. Berau Coal Energy Tbk tahun 2010 hingga 2014 mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan. Perputaran kas tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2010) yaitu sebesar 3,39 kali. Kenaikan ini terus berlanjut pada tahun selanjutnya hingga 2013, lalu mengalami penurunan sedikit pada tahun 2014 yaitu dari 3,69 kali menjadi 3,66 kali. Ini berarti kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan PT.Berau Coal Energy Tbk. dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya dan membiayai kegiatan operasionalnya.

3. Perputaran persediaan PT.Berau Coal Energy Tbk.

Periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Perputaran persediaan PT.Berau Coal Energy Tbk., tahun 2010 hingga 2014 relatif stabil pada angka 27,41 kali – 33,82 kali. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa PT.Berau Coal Energy Tbk., mampu mengelola persediaannya dengan baik pada kisaran 2-3 kali per bulan artinya tidak ada persediaan yang tersimpan lama karena persediaan yang ada selalu berhasil dijual kepada konsumen.

4. Profitabilitas PT.Berau Coal Energy Tbk

Salah satu indikator profitabilitas suatu perusahaan adalah ditunjukkan oleh besarnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mempertimbangkan penanaman investasi sahamnya dalam suatu perusahaan dengan melihat besarnya ROE, karena ROE tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan investor.

Rekapitulasi Return on Equity (ROE) tahun 2010 – 2014 menunjukkan rasio ekuitas PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami rasio kenaikan dari 0,18 pada tahun 2010 menjadi 0,31 pada tahun 2011 ini menunjukkan

peningkatan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan. Namun terjadi penurunan pada tahun 2012 dan 2013 karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Kenaikan *ROE* terjadi pada tahun 2014 menjadi 2.03 karena kemampuan perusahaan untuk mengurangi jumlah kerugian secara signifikan dari tahun sebelumnya.

5. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROE

Kondisi perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan *ROE* PT. Berau Coal Energy Tbk. tersaji dalam tabel berikut ini :

Rekapitulasi Perputaran Modal Kerja, Persediaan, Kas dan ROE PT. Berau Coal Energy Tbk.

Tahun	Perputaran Modal Kerja (WCT)	Perputaran Persediaan (IT)	Perputaran Kas (CT)	ROE (%)	Keterangan
2010	3,46 x	27,41 x	2,86 x	0,18	-
2011	6,57 x	31,01 x	3,39 x	0,31	WCT ↑, IT ↑, CT ↑, ROE mengalami kenaikan
2012	8,17 x	29,86 x	3,46 x	(0,74)	WCT ↑, IT ↓, CT ↑, ROE mengalami penurunan
2013	28,36 x	27,97 x	3,69 x	(2,13)	WCT ↑, IT ↓, CT ↑, ROE mengalami penurunan
2014	-3,24 x	33,82 x	3,66 x	2,03	WCT ↓, IT ↑, CT ↓, ROE

				mengalami kenaikan
--	--	--	--	--------------------

Sumber : Data Diolah, 2016

Tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan atau penurunan maka akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada tabel 5.25 di atas, diketahui bahwa PT. Berau Coal Energy Tbk. mengalami fluktuasi yang cukup dinamis baik dari perputaran modal kerja, persediaan, kas dan *ROE*. Perputaran modal kerja, kas dan persediaan di tahun 2011 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Kondisi serupa juga terjadi pada *ROE* dimana *ROE* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Ini berarti ketiga variabel perputaran mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

Pada tahun 2012 kenaikan perputaran hanya terjadi pada modal kerja dan kas. Perputaran persediaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan *ROE*. Ini berarti bahwa hanya perputaran persediaan yang mampu memprediksi penurunan *ROE*.

Kondisi yang sama terjadi kembali di tahun 2013 dimana kenaikan perputaran hanya terjadi pada modal kerja dan kas, sedangkan perputaran persediaan mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan *ROE*. Ini berarti perputaran persediaan memiliki kemampuan memprediksi penurunan *ROE* pada periode waktu tertentu.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan yang sangat drastis pada modal kerja dikarenakan *senior notes* yang harus dibayar dengan jumlah 12 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Kewajiban tersebut menyebabkan perputaran modal kerja menjadi negatif diikuti dengan penurunan perputaran kas. Pada periode tersebut perputaran persediaan justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan perputaran persediaan ini diikuti dengan kenaikan *ROE*. Ini berarti perputaran persediaan mampu memprediksi *ROE*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Kenaikan perputaran modal kerja tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Kenaikan perputaran persediaan diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Kenaikan perputaran kas tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Saran

Rasio perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas tidak secara serentak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, maka perusahaan haruslah mengetahui rasio lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain rasio di

atas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain selain variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 1998 . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Esra dan Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE IBII.
- Fuad, M. 2002. *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Martono dan Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia

- Munawir S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi Kedua,. Yogyakarta : BPFÉ.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFÉ.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFÉ,
- Sawir Agnes, 2001, *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer and James H. Scheiner. (2005). *Internal Auditing*, Edisi ke-5. diterjemahkan oleh Desi Adhariani, Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja, S Ridwan dan Inge Barlian, 2002. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat. Jakarta : Prenhallindo.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua.